

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan

Sejarah dan perkembangan SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan merupakan SMK Swasta yang berbasis pesantren, berdiri pada tanggal 28 September 2009 menyelenggarakan pendidikan berbasis pondok pesantren modern, dengan mengedepankan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan berupaya terus maju mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi era globalisasi. Tentunya dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai yang berstandar nasional maupun standar industri. SMK Al-Ishlah Pulokulon terletak Jl. Raya Danyang-Kuwu di Dusun Kembangan Utara, Desa Pulokulon, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.¹ SMK Al-Ishlah Pulokulon pada tahun itu memiliki satu jurusan, Program keahlian TKR atau Teknik Kendaraan Ringan atau Mobil. Dengan perkembangan waktu pada tahun 2012 bertambah satu Jurusan yaitu keahlian Teknik Komputer dan Jaringan atau TKJ dan pada tahun 2013 bertambah lagi tiga kompetensi keahlian yaitu Tata Busana atau TB, Akuntansi, Teknik sepeda motor atau TSM dengan jumlah peserta didik keseluruhan 824. SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan adalah merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan berbasis pesantren dikabupaten Grobogan yang lolos verifikasi dari kementerian pendidikan dan kebudayaan menjadi Sekolah Menengah Kejuruan *Center of Excellence* (Pusat Keunggulan) pada tahun 2020 dan sudah bekerja sama dengan berbagai industri²

Pengembangan kelima Bidang Keahlian ini mengacu pada potensi yang berada di lingkungan sekitar SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan yang meliputi Aspek Sumber daya alam, sosial dan budaya, sumber pendanaan, sistem dan kebijakan di daerah serta kemitraan dengan stakeholder. Sebagai satuan pendidikan demi menciptakan lulusan yang unggul SMK Al-

¹ Hasil Observasi di lingkungan SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 24 oktober 2023

² Dikutip dari Dokumentasi sejarah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 24 oktober 2023

Ishlah Pulokulon Grobogan terus meningkatkan kualitas baik itu dari segi sistem pembelajaran, sarana dan prasarana, pengembangan profesi guru, dan kegiatan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa *enterprenuer*. Sistem pembelajaran SMK AI-Ishlah Pulokulon menggunakan kurikulum pusat keunggulan dimana pembelajarannya berpusat pada kebutuhan peserta didik yang diharapkan mampu menciptakan lulusan berjiwa Pancasila, SMK AI- Ishlah Pulokulon Grobogan memiliki 49 guru dimana 33 merupakan guru mapel umum dan 17 guru mapel produktif dimana 10 di antaranya sudah bersertifikasi industri. Pada segi kewirausahaan SMK AI -Ishlah Pulokulon Grobogan telah mengembangkan program kelas industri dan kewirausahaan.³

2. Visi dan Misi SMK AI-Ishlah Pulokulon Grobogan

- a. Visi Sekolah
Terwujudnya Generasi Muda Yang Cerdas, Terampil, Mandiri, Unggul Dalam Prestasi, Berkarakter, Serta Berwawasan Global Dan Berbudi Luhur.
- b. Misi Sekolah
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang beraqidah islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
 - 2) Menyelenggarakan sistem pendidikan berintegrasi dengan dunia industri
 - 3) Menyelenggarakan sistem pendidikan berbasis Teaching Factory
 - 4) Mengembangkan sistem manajemen pendidikan mutu
 - 5) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi sesuai setandar nasional pendidikan
 - 6) Menyiapkan sumber daya manusia yang mandiri, cerdas, berbudi pekerti luhur, yang berwawasan IPTEK berdasarkan IMTAQ.⁴

3. Identitas SMK AI Ishlah Pulokulon

Identitas SMK AI ishlah Pulokulon Grobogan yaitu Nomor Statistik Sekolah atau NSS 322031506021, Nomor Registrasi Siswa Nasional atau NPSN 20361510, Nomor ID UN nya yaitu 0315060001, dan No. SK Pendirian

³ Dikutip dari Dokumentasi sejarah SMK AI Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 24 oktober 2023.

⁴ Dikutip dari Dokumentasi Visi dan Misi SMK AI Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 24 oktober 2023

421.5/6069/C/2009, sedangkan surat keputusan atau SK secara tertulis pada tanggal 28 September 2009. Alamat SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini berada di Jl. Raya Danyang – Kuwu Pulokulon Desa Pulokulon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Prov. Jawa Tengah Kode Pos. 58181. Nomer telepon sekolah ini yaitu 082137924012/089647416221 dan E-mail nya smkalishlahpulokulon@rocketmal.com.

Kepala sekolah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini yaitu Bapak H. Maskuri, S.Ag M.Pd.i beliau berlatang belakang Sarjana Agama dan magister Pendidikan. Akreditasi sekolah ini Baik atau B, dan sekolah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini mempunyai 5 jurusan, yang pertama yaitu; Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Montor (TSM), Akuntansi (AKT), dan Tata Busana (TTB). Lembaga penyelenggara sekolah ini yaitu Yayasan Al Ishlah Pulokulon Grobogan, dengan luas lahan seluruhnya 15.076 M2 dan luas bangunan 1.848 M2 sedangkan luas lahan kosong yaitu 13.230 M2.⁵

4. Data Peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan

- a. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jurusan dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Peserta Didik Berdasarkan Jurusan dan Jenis Kelamin

| NO | Tingkatan kelas | Jurusan | JUMLAH | | Total |
|----|-----------------|---------|--------|-----|-------|
| | | | L | P | |
| 1 | Kelas X | TKR | 43 | 0 | 43 |
| | | TSM | 104 | 0 | 104 |
| | | TKJ | 46 | 59 | 105 |
| | | AKT | 1 | 11 | 12 |
| | | TTB | 2 | 29 | 31 |
| 2 | Kelas XI | TKR | 70 | 0 | 70 |
| | | TSM | 56 | 1 | 57 |
| | | TKJ | 64 | 101 | 165 |
| | | AKT | 0 | 8 | 8 |
| | | TTB | 0 | 14 | 14 |
| 3 | Kelas XII | TKR | 64 | 1 | 65 |
| | | TSM | 48 | 0 | 48 |
| | | TKJ | 39 | 71 | 110 |

⁵ Dikutip dari dokumentasi identitas sekolah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 24 oktober 2023

| | | | | | |
|--|--|-----|---|----|----|
| | | AKT | 0 | 12 | 12 |
| | | TTB | 0 | 24 | 24 |

Berdasarkan data diatas jumlah peserta didik berdasarkan jurusan dan jenis kelaminnya yaitu; kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) laki-laki berjumlah 43 orang dan perempuan 0 maka totalnya 43 peserta didik, Teknik Sepeda Montor (TSM) laki-laki berjumlah 104 dan perempuan 0 maka total nya 104 peserta didik, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) laki-laki berjumlah 46 dan perempuan 59 maka totalnya 105 peserta didik, Akuntansi (AKT) laki-laki berjumlah 1 dan perempuan 11 maka totalnya 12 peserta didik, Tata Busana (TTB) laki-laki berjumlah 2 dan perempuan 29 maka totolnya 31 peserta didik. Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) laki-laki berjumlah 70 orang dan perempuan 0 maka totalnya 70 peserta didik, Teknik Sepeda Montor (TSM) laki-laki berjumlah 56 dan perempuan 1 maka total nya 57 peserta didik, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) laki-laki berjumlah 64 dan perempuan 101 maka totalnya 165 peserta didik, Akuntansi (AKT) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 8 maka totalnya 8 peserta didik, Tata Busana (TTB) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 14 maka totolnya 14 peserta didik. Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan (TKR) laki-laki berjumlah 61 orang dan perempuan 1 maka totalnya 65 peserta didik, Teknik Sepeda Montor (TSM) laki-laki berjumlah 48 dan perempuan 0 maka total nya 48 peserta didik, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) laki-laki berjumlah 39 dan perempuan 71 maka totalnya 110 peserta didik, Akuntansi (AKT) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 12 maka totalnya 12 peserta didik, Tata Busana (TTB) laki-laki berjumlah 0 dan perempuan 24 maka totolnya 24 peserta didik⁶.

- b. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Peserta Didik Berdasarkan Usia

| Usia | Laki-laki | Perempuan | Total |
|--------------|-----------|-----------|-------|
| < 6 tahun | 0 | 0 | 0 |
| 6 - 12 tahun | 0 | 0 | 0 |

⁶ Dikutp dari Dokumentasi data peserta didik berdasarkan jurusan dan jenis kelamin di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 24 oktober 2023.

| | | | |
|---------------|-----|-----|-----|
| 13 - 15 tahun | 269 | 204 | 473 |
| 16 - 20 tahun | 235 | 167 | 402 |
| > 20 tahun | 0 | 0 | 0 |
| Total | 505 | 371 | 876 |

Berdasarkan data diatas jumlah peserta didik berdasarkan usia di SMK Al Ishlah yaitu tidak ada yang berusia di bawah 13 tahun, usia 13-15 tahun terdapat 473 terdiri dari laki-laki 269 dan perempuan 204, usia 16-20 tahun terdapat 402 terdiri dari 235 laki-laki dan 167 perempuan, sedangkan usia yang lebih dari 20 tahun tidak ada. Jadi jumlah keseluruhan total 876 peserta didik.⁷

c. Jumlah Peserta didik Berdasarkan Agama

Tabel 4.3
Peserta Didik Berdasarkan Agama

| Agama | Laki-laki | Perempuan | Total |
|----------|-----------|-----------|-------|
| Islam | 505 | 371 | 876 |
| Kristen | 0 | 0 | 0 |
| Katholik | 0 | 0 | 0 |
| Hindu | 0 | 0 | 0 |
| Budha | 0 | 0 | 0 |
| Konghucu | 0 | 0 | 0 |
| Lainnya | 0 | 0 | 0 |
| Total | 505 | 371 | 876 |

Berdasarkan data diatas Semua peserta didik SMK Al Ishlah beragama islam dengan jumlah peserta didik laki-laki 503 dan perempuan 371 jadi total keseluruhan 876 peserta didik beragama islam.⁸

5. Sarana dan prasarana SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan yaitu sebagai berikut:

⁷ Dikutip dari Dokumentasi jumlah peserta didik berdasarkan usia di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 24 oktober2023.

⁸ Dikutip dari dokumentasi data peserta didik berdasarkan agama di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 24 oktober 2023

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana sekolah

| No | Nama Ruang | Jumlah | Keterangan |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 4 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 5 | Lab TBSM | 1 | Baik |
| 6 | Lab TKJ | 3 | Baik |
| 7 | COE TKRO | 1 | Baik |
| 8 | Lab Tata Busana | 1 | Baik |
| 9 | Lab Akuntansi | 1 | Baik |
| 10 | Asrama | 1 | Baik |
| 11 | Kamar mandi guru | 2 | Baik |
| 12 | Ruang UKT | 1 | Baik |
| 13 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 15 | Kamar mandi peserta didik | 4 | Baik |
| 16 | Ruang TUK TKR & TBSM | 1 | Baik |
| 17 | Ruang Kelas | 33 | Baik |
| 18 | Masjid | 1 | Baik |
| 19 | Ruang Rapat | 1 | Baik |
| 20 | Parkir Guru | 1 | Baik |
| 21 | Lapangan Upacara | 1 | Baik |

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti menguraikan hasil dari wawancara observasi dan dokumentasi yang didapatkan pada proses penelitian di lapangan. Hasil data tersebut akan dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti dengan cara menggunakan metode deskriptif sehingga

⁹ Dikutip dari Dokumentasi sarana dan prasarana di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 24 oktober 2023

data-data yang didapatkan akan diuraikan. Adapun deskripsi data penelitian yang dilakukan di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan yaitu sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Pada Siswa di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan.

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tujuannya yaitu untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah nya baik masalah pribadi sosial belajar ataupun karir yang proses pelaksanaannya dilaksanakan secara berkelompok, konseling kelompok terdiri dari pemimpin kelompok atau konselor dan anggota kelompok atau konseli. Pemberian layanan konseling kelompok ini di lakukan oleh guru BK yang berkompeten dan di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan memiliki 2 guru BK yang masing-masing linier lulusan program studi bimbingan dan konseling. Seperti yang disampaikan oleh bapak Maskuri selaku kepala sekolah di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, yaitu sebagai berikut:

“Di sekolah ini ada 2 guru BK yaitu pak Suparjo dan bu Husna Alfiana masing-masing beliau berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling karena linier dengan jurusannya sehingga ini benar-benar dapat memberikan layanan BK dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.”¹⁰

Menurut Ibu Husna Alfiana selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon pemberian layanan konseling kelompok dilakukan secara flaksibel artinya ketika ada permasalahan pada peserta didik baru guru BK melaksanakan layanan konseling kelompok. Seperti dalam beliau yaitu sebagai berikut:

“Saya menerapkan layanan konseling kelompok ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik artinya ketika peserta didik ada yang mengalami masalah yang sama maka baru saya melaksanakan layanan konseling

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Maskuri S.Pd, selaku kepala sekolah di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 25 oktober 2023.

kelompok sifatnya fleksibel bisa di laksanakan kapan saja dan dimana saja”¹¹

Permasalahan paling banyak di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan yaitu masalah merokok jadi peserta didik di SMK Al Ishlah Pulokulon ini banyak yang diam-diam merokok di sekitar sekolah terutama didalam kelas ketika jam kosong dan istirahat, hal ini dapat di ketahui karena ketika peneliti melaksanakan observasi didalam kelas banyak sekali sisa-sisa rokok dan kotoran rokok didalam kelas dan ada beberapa peserta didik yang ketahuan merokok saat itu.¹²

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, dan peserta didik mengenai kasus merokok di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait bagaimana kondisi peserta didik disekolah terkait adakah peserta didik yang merokok di sekolah ternyata ada peserta didik yang merokok baik di luar sekolah maupun di lingkungan sekolah sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Maskuri selaku kepala sekolah beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Ya jelas ada beberapa peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah terutama di tempat nongkrong nya hal ini karena peserta didik tersebut sudah kecanduan merokok, dan sebagian ada juga peserta didik yang merokok dilingkungan sekolah terutama ketika jam istirahat dan jam kosong”¹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Husna Alfiana dan Bapak Suparjo selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, adapun hasil wawancaranya yaitu sebagai berikut :

“Ya banyak ditemukan peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah banyak sekali sisa-sisa rokok di dalam kelas bahkan ketika pagi banyak menemukan

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Husna Alfiana S.Pd, selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 25 oktober 2023.

¹² Hasil observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, pada tanggal 25 oktober.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Maskuri selaku kepala sekolah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan Pada tanggal 25 oktober 2023

rokok di tas peserta didik karena setiap pagi ketika ada yang telat saya selaku BK selalu mengecek tas nya”¹⁴

Dari penjelasan diatas keterangan dari Bapak Maskuri selaku kepala sekolah dan ibu Husna Alfiana dan bapak Suparjo selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMK Al ishlah Pulokulon Grobogan banyak ditemukan merokok di lingkungan sekolah terutama di tempat tongkrongannya dan juga di dalam kelas ketika jam istirahat ataupun jam kosong, hal ini karena peserta didik sudah kecanduan dengan rokok sehingga beberapa jam aja ketika di sekolah tidak merokok mereka tidak bisa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai layanan konseling kelompok untuk mengurangi prilaku merokok di SMK Al Ishlah Pulokulon, menunjukkan bahwa guru BK memberikan layanan bimbingan konseling yaitu dengan menerapkan layanan konseling kelompok pada peserta didik yang dikategorikan tinggi sering merokok di lingkungan sekolah. Adapun peserta didik yang katagori tinggi merokok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar nama peserta didik katagori tinggi yang merokok di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan

| No | Nama | Kelas |
|-----|--------------------|------------|
| 1. | Abdul Rifa'i | XI TBSM 1 |
| 2. | Dimas Saputra | XI TBSM 1 |
| 3. | Muhammad Ulin Nuha | X1 TBSM 1 |
| 4. | Rehan Maulana | X1 TBSM 2 |
| 5. | Ton Nugroho | X1 TBSM 2 |
| 6. | Shaiful Shodiq | X1 TBSM 2 |
| 7. | Rizky Rahmadani | XII TBSM 1 |
| 8. | Jumiyanto | X11 TBSM 1 |
| 9. | Surya Adi Sapitra | XII TBSM 2 |
| 10. | Muhammad Syah Roni | XII TBSM 2 |
| 11 | Wawan Cahya | XII TBSM 2 |
| 12 | Riyansyah | XII TBSM 2 |

Daftar nama diatas merupakan peserta didik yang sering merokok di lingkungan SMK Al Ishlah Pulokulon, setelah mengetahui peserta didik yang merokok selanjutnya

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Husna dan Bapak Suparjo selaku guru BK SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 25 oktober 2023

peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik tersebut. Dalam wawancara tersebut peneliti mencari informasi tentang merokok yang dialaminya, berapa batang dalam sehari mengonsumsi rokok dan dampak apa yang di rasakan selama merokok, dan lain sebagainya

Pertama peneliti melakukan wawancara dengan AR dan DS peserta didik kelas XI TBSM 1 SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, sebagai peserta didik yang merokok AR dan DS menyampaikan sebagai berikut:

“Dalam keseharian saya, tidak bisa kalau tidak merokok satu kali pun. Rokok sudah menjadi makanan keseharian saya karena kalau tidak merokok saya merasa galau dan kesepian. Bahkan dalam satu hari saya terbiasa menghabiskan rokok 24 batang atau 2 bungkus. Ketika sekolah di kelas saya juga merokok kalau tidak ada guru yang mengajar akan tetapi kalau ketahuan sama bapak atau ibu guru saya di panggil di ruang BK”¹⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan MUN dan MR peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, sebagai peserta didik yang merokok. MUN dan MR menyampaikan sebagai berikut:

“Rokok bagi saya itu sudah makanan wajib yang harus saya konsumsi setiap hari, karena saya merasa kalau tidak merokok kayak ada yang kurang dan tidak ada semangat untuk menjalani kehidupan. Maka setiap hari saya merokok dalam satu hari bisa menghabiskan 1 bungkus atau 12 minimal 1 bungkus bisa juga lebih”¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan TN dan SS peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, sebagai peserta didik yang merokok. TN dan SS menyampaikan sebagai berikut:

“Sehari saya mengonsumsi rokok lebih dari 1 bungkus atau 12 batang itu minimal kadang juga bisa sampai 2 bungkus atau 24 batang. Saya merasa galau kalau tidak merokok dalam satu hari pun apalagi kalau habis makan tentu nikmat banget kalau merokok. Disekolah pun sama

¹⁵ Hasil wawancara dengan AR dan DS Peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Pada tanggal 25 Oktober 2023.

¹⁶ Hasil wawancara dengan MUN dan MR Peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Pada tanggal 25 Oktober 2023.

ketika jam istirahat saya juga merokok bareng dengan teman-teman.”¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan RR dan J peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, sebagai peserta didik yang merokok. RR dan J menyampaikan sebagai berikut:

“Merokok sudah menjadi kewajiban bagi saya karena kalau tidak merokok saya tidak bersemangat dalam menjalani kehidupan keseharian karena rokok sudah menjadi sahabat saya hehehe. Sehari saya bisa menghabiskan 2 bungkus atau sekitar 24 batang dalam sehari”¹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SAS dan MSR peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, sebagai peserta didik yang merokok. TN dan SS menyampaikan sebagai berikut:

“sehari saja saya tidak merokok tidak bisa karena sudah menjadi hal yang harus saya konsumsi setiap harinya. Kalau tidak merokok rasanya kecut dan ada yang kurang. Dalam sehari bisa menghabiskan minimal 1 bungkus atau 12 batang bisa juga lebih dari itu”¹⁹

Begitupun yang di sampaikan oleh WC dan R peserta didik di SMK Al Ishlah Pulokulon, sebagai peserta didik yang merokok WC dan R menyampaikan sebagai berikut:

“Tidak bisa kalau tidak merokok dalam sehari hari karena kalau tidak merokok merasa ada yang aneh dan mulut juga terasa kecut. Dalam sehari saya bisa menghabiskan 2 bungkus atau 24 batang di sekolah pun sama saat istirahat atau pulang sekolah saya nongkrong dengan teman-teman sambil merokok juga.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yang merokok tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 12 peserta didik tersebut termasuk peserta didik yang sering mengalami perilaku merokok di lingkungan sekolah. Hasil observasi yang

¹⁷ Hasil wawancara dengan TN dan SS Peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Pada tanggal 25 Oktober 2023.

¹⁸ Hasil wawancara dengan RR dan J Peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Pada tanggal 25 Oktober 2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan SAS dan MRS Peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Pada tanggal 25 Oktober 2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan WR dan C Peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Pada tanggal 25 Oktober 2023.

dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik yang merokok yaitu pada hasil observasi 12 peserta didik tersebut sering merokok di lingkungan sekolah terutama pada waktu istirahat di tempat tongkrongan dan ada juga yang merokok di kelas ketika jam kosong.²¹

Untuk mengurangi perilaku merokok pada peserta didik maka guru BK SMK AL Ishlah Pulokulon memberikan layanan konseling kelompok pada peserta didik yang merokok. Tujuan konseling kelompok ini agar peserta didik dapat mengurangi perilaku merokoknya. seperti yang di sampaikan Ibu Husna Alfiana yaitu sebagai berikut :

“Dalam mengurangi perilaku merokok ini saya selaku BK memberikan layanan konseling kelompok guna menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik salah satunya yaitu masalah merokok agar peserta didik dapat mengurangi merokoknya”²²

Pelaksanaan layanan konseling kelompok terdiri dari beberapa prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Namun demikian, berdasarkan penelitian yang di pimpin oleh guru BK yaitu Ibu Husna Alfiana dan Bapak Suparjo, maka penyelenggaraan layanan BK khususnya layanan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam proses ini guru BK mengumpulkan 12 peserta didik yang merokok berdasarkan data peserta didik yang sering ditemukan merokok di sekolah, setelah 12 peserta didik berkumpul, selanjutnya guru BK membuat jadwal yang di sepakati peserta didik untuk di laksanakan proses konseling kelompok.

b. Pelaksanaan

Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 6 November

²¹ Hasil observasi peneliti di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan Pada tanggal 31 Oktober 2023.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Husna Alfiana di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 31 Oktober 2023.

2023. Layanan konseling kelompok ini dilaksanakan di ruang kelas yang dikosongkan yaitu di XII TBSM.²³

Adapun proses layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK ini meliputi empat tahapan yang pertama yaitu; tahap pembentukan, tahap tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Adapun tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini pertama kali guru BK atau konselor mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik atau konseli dan menjelaskan layanan konseling kelompok terhadap konseli. Adapun kegiatan dalam tahap pembentukan ini yaitu:

Pada tahap ini konselor memberikan penjelasan kepada konseli terkait apa itu layanan konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, fungsi konseling kelompok, dan asas-asas dalam layanan konseling kelompok salah satunya yaitu asas kerahasiaan dimana asas kerahasiaan ini harus di jaga artinya segala pembahasan yang di bahas dalam proses konseling kelompok ini tidak boleh di bocorkan orang lain dan juga asas keterbukaan dimana asas ini konseli harus terbuka mengungkapkan apa permasalahan yang dialaminya sehingga tidak ada yang di tutup-tutupi. Kemudian konselor memperkenalkan diri dan mempersilahkan konseli untuk memperkenalkan diri juga. Adapun pada saat perkenalan dibuat permainan rantai nama, dimana setiap konseli menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, cita-cita, dan hobi pada masing-masing dirinya sendiri dan teman yang duduk di sampingnya, jadi konseli yang terakhir harus menyebutkan nama nya sendiri dan teman-temannya mulai dari yang pertama sampai yang terakhir.²⁴

1) Terbangunnya kebersamaan

Pertama kali dibentuknya kelompok, konseli pada umumnya belum mengenal satu sama lain dan juga belum mempunyai ketertarikan dengan konseli lain. Pada hal ini konselor memanfaatkan perkenalan

²³ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan Pada tanggal 1 November 2023.

²⁴ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 1 November 2023.

dengan rantai nama tersebut dengan tujuan agar setiap peserta didik mengingat dan mengenal nama dari masing-masing anggota kelompok, sehingga terbangunnya dinamika kelompok dalam suatu kelompok sehingga tidak merasa canggung dalam menyampaikan permasalahan yang dialaminya.²⁵

b. Tahap peralihan

Suasana kelompok sudah terbentuk dan dinamika kelompok juga sudah mulai tumbuh, kemudian konselor mengajak konseli untuk bergantian menyampaikan kesiapannya untuk sama-sama menjaga rahasia semua yang ada didalam pembahasan konseling kelompok ini, mengenali dan menyiapkan semua konseli untuk memasuki tahap berikutnya. Konselor memberikan contoh masalah yang dapat disampaikan dalam konseling kelompok dan mengajak kepada setiap konseli untuk sukarela menyampaikan permasalahannya, dan konselor menanyakan kesiapan konseli untuk melaksanakan konseling kelompok, ketika semua konseli atau anggota kelompok sudah mengatakan “siap” maka kegiatan konseling kelompok dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan.²⁶

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini di pertemuan pertama konselor menanyakan satu persatu konseli untuk menanyakan permasalahan yang dialaminya yang berkaitan dengan merokok, berapa batang yang di habiskan dalam sehari, dan juga konselor menyuruh konseli untuk menjelaskan faktor apa saja yang membuat konseli tidak bisa untuk tidak merokok dalam satu hari. Langkah tahap pelaksanaan yaitu mempersilahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan masalah pribadi masing-masing secara bergantian, setelah anggota kelompok menyampaikan permasalahannya satu persatu, maka dari 7 permasalahan anggota kelompok sesuai kesepakatan pemimpin kelompok dan anggota kelompok diambil satu permasalahan yang mendesak atau

²⁵ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 1 November 2023.

²⁶ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 1 November 2023.

permasalahan yang cukup serius yang dihadapi oleh anggota kelompok.²⁷

Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk merasa terlibat dalam pembahasan masalah konseli, dan mengajak anggota kelompok untuk bersikap positif dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan kepada konseli lain. Mengajak konseli yang permasalahannya dibahas untuk memberikan pendapat atau masukan pemikiran dari para konseli yang lain. Dari banyaknya masalah anggota kelompok, kebanyakan faktor dari merokok yang dialaminya yaitu karena sudah menjadi kebiasaan. Jadi masalah yang dibahas dipertemuan pertama yaitu mengurangi perilaku merokok. Tetapi konselor tetap memberikan pujian, sentuhan dan juga pendekatan seperti

“hari ini kalian sudah bagus, sudah bisa mengurangi perilaku merokok kalian dari yang awalnya satu hari 2 bungkus atau 24 batang sudah ada pengurangan menjadi 12 batang”

Selanjutnya konselor memberikan contoh dampak orang yang merokok dan bahaya merokok yang dikonsumsi terus menerus dan memberikan contoh dampak ketika tidak merokok juga.²⁸

Pertemuan kedua konselor atau guru BK menanyakan kembali serta mengevaluasi pada semua konseli atau peserta didik tentang perubahan perilaku apa saja yang sudah mulai dilakukannya. Pada pertemuan kedua ini konselor memberikan pujian dan sentuhan kepada konseli yang sudah mulai terlihat perubahannya. Konselor memberikan ucapan “seperti ini bagus mas pertahankan, kurangi lagi merokoknya ya” bagi konseli yang belum bisa mengurangi perilaku merokok, konselor tunggu perubahan perilaku kalian, “konselor yakin kalian bisa mengurangi perilaku merokok”²⁹

Dan selanjutnya pada pertemuan terakhir konselor mengevaluasi dan menanyakan kembali sejauh mana

²⁷ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 1 November 2023.

²⁸ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 1 November 2023.

²⁹ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 5 November 2023.

konseli mengurangi perilaku merokoknya, pada saat itu konselor juga menyampaikan pada konseli yang belum bisa mengurangi perilaku merokoknya di sekolah maka akan dilakukan tindak lanjut memanggil orang tuanya. Kegiatan pemberian layanan konseling kelompok pada tahap ini dilaksanakan dengan nyaman dan senang dengan diselingi ice breaking bertujuan agar konseli tidak malu dalam bercerita ataupun berpendapat.

d. Tahap pengakhiran

Setelah tahap pelaksanaan, tahap selanjutnya pemimpin kelompok akan mengakhiri pada waktu yang sudah tepat. Pada tahap ini konselor merangkul inti kegiatan, memberikan kesempatan untuk semua konseli untuk menyampaikan refleksi dan juga menanyakan ke konseli pesan dan kesan setelah mengikuti layanan konseling kelompok ini, dan selanjutnya konselor mengucapkan trimakasih dan mengakhiri kegiatan konseling kelompok ini dengan membaca doa dan ditutup dengan salam.³⁰

c. Evaluasi dan Tindak lanjut

Pada tahap ini guru BK melakukan pemantauan setelah diberikannya layanan konseling kelompok, tindak lanjut yang pertama konselor memantau konseli setiap sekolah ketika jam istirahat, dan tindak lanjut yang kedua guru BK bekerjasama dengan wali kelas untuk memantau peserta didik saat di sekolah. Jika di sekolah masih ditemukan merokok peserta didik tersebut, maka guru BK memberikan tindakan selanjutnya yaitu pemanggilan orang tua atau wali murid.³¹

Selanjutnya melakukan wawancara dengan peserta didik yang merokok dan mengikuti proses layanan konseling kelompok, peserta didik tersebut menyampaikan bahwa sudah mengurangi perilaku merokoknya setelah mengikuti proses layanan konseling kelompok seperti yang disampaikan yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah proses layanan konseling kelompok saya bisa mengurangi perilaku merokok saya karena saya

³⁰ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 5 November 2023.

³¹ Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 7 November 2023.

tau dampak negatif nya sehingga saya bisa menguranginya”

“Setelah mengikuti layanan konseling kelompok saat ini saya telah berhasil mengurangi perilaku merokok, yang biasanya saat istirahat saya selalu merokok sekarang sudah tidak.”

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok berhasil mengurangi prilaku merokok pada peserta didik, karena mereka bisa menyelesaikan masalahnya secara bersama-sama dan saling bertukar pendapat sehingga terbentuk hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat Dengan di berikannya layanan konseling kelompok ini, peserta didik merasa senang saat mengikuti konseling kelompok dan peserta didik dapat mengurangi konsumsi rokoknya sehingga prilaku merokok ini bisa berkurang.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat setelah mengikuti layanan konseling kelompok peserta didik memiliki perubahan yang di antaranya, peserta didik yang sering merokok sudah tidak lagi merokok di sekolah dan dapat mengurangi konsumsi rokoknya.³²

2. Faktor penghambat dan pendukung Layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan.

- a. Faktor penghambat Layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan.

Dalam layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, tidak lepas dengan adanya hambatan-hambatan terlaksananya kegiatan tersebut, hambatan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak ada jam untuk pemberian layanan konseling kelompok

Dalam proses layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini belum ada jam khusus

³² Hasil Observasi di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan pada tanggal 7 November 2023

untuk pemberian layanan sehingga dalam proses pemberian layanan dilakukan pada jam kosong atau istirahat sehingga ini menjadikan salah satu penghambat proses konseling kelompok. Berikut hasil wawancara dengan ibu Husna selaku guru BK SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, beliau mengatakan sebagai berikut: “hambatan yang pertama ya karena belum disediakan jam sendiri untuk guru BK memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga ketika pemberian layanan konseling kelompok ini dilakukan pada waktu jam kosong atau saat istirahat itu menjadi salah satu hambatan”³³

2) Keterbatasan sarana dan prasarana

SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini belum mempunyai ruangan BK yang ukurannya sesuai dengan standar sehingga ini menjadikan salah satu faktor penghambat dalam implementasi layanan konseling kelompok karena tidak bisa dilaksanakan di ruangan BK sehingga memanfaatkan ruang kelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu husna selaku guru BK SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ruangan BK di sini belum sesuai dengan standar sehingga ketika pemberian layanan yang sifat nya kelompok harus di laksanakan di ruangan kelas sedangkan ruangan BK disini hanya bisa digunakan untuk pemberian layanan yang sifatnya pribadi.”³⁴

3) Pola fikir peserta didik

Pola fikir peserta didik yang beranggapan bahwa Guru BK itu galak, menakutkan, polisi sekolah, sehingga peserta didik memilih menghindari saat ketemu dengan guru BK dan dampaknya peserta didik kurang akrab dengan guru BK saat pelaksanaan layanan konseling kelompok. Berikut hasil wawancara dengan bapak suparjo selaku guru BK SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, beliau mengatakan sebagai berikut:

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo dan Ibu Husna Alfiana, selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 November 2023

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 November 2023

“Peserta didik disini masih beranggapan kalau guru BK itu galak, menakutkan, polisi sekolah. Sehingga mereka kurang bisa akrab dengan guru BK.”³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ada 3 faktor penghambat. Pertama tidak ada jam untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling, kedua keterbatasan sarana dan prasarana, dan yang terakhir pola pikir peserta didik.

- b. Faktor pendukung Layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan.

Dalam layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon, dalam mencapai tujuan dari program layanan konseling kelompok di sekolah pastinya ada hambatan-hambatan seperti yang sudah dijelaskan diatas, selain hambatan ada juga faktor pendukung. Sehingga pelaksanaan konseling kelompok ini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan. Adanya faktor pendukung di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan menjadikan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok ini berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon yaitu sebagai berikut:

- 1) Dukungan dari kepala sekolah

Bapak Maskuri kepala sekolah SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan mendukung penuh layanan bimbingan dan konseling salah satunya layanan konseling kelompok yang di berikan kepada peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dapat menghambat proses belajarnya. Terutama dalam mengurangi perilaku merokok yang dialami oleh peserta didik SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan. Berikut hasil wawancara dengan bapak Maskuri selaku kepala sekolah di SMK Al Ishlah Pulokulon, beliau mengatakan seperti berikut:

“Saya selaku kepala sekolah sangat mendukung terlaksanakannya program BK, apalagi program

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo, selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 November 2023

layanan konseling kelompok yang diberikan untuk mengatasi mengurangi perilaku merokok yang dialami oleh peserta didik, ini sangat bagus, dengan begitu peserta didik akan merasa diperhatikan dan agar dapat mengurangi konsumsi rokoknya.”³⁶

2) Kompetensi guru BK sudah sesuai

Guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ada 2 guru BK yang masing-masing linier berlatar belakang SI bimbingan dan konseling, sehingga dalam layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al ishlah Pulokulon Grobogan sudah profesional dan sesuai dengan bidangnya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Suparjo dan ibu husna guru BK sekolah di SMK Al Islah Pulokulon, beliau mengatakan seperti berikut:

“Latar belakang pendidikan saya asli Bimbingan dan konseling jadi saya memberikan layanan BK sudah sesuai dengan prosedur bimbingan dan konseling”³⁷

3) Peserta didik percaya diri

Dalam proses layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon ini berjalan dengan lancar karena siswa yang mengikuti pemberian layanan konseling kelompok ini berantusias dan percaya diri sehingga ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberian layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan. Sebaagaimana yang disampaikan guru BK sebagai berikut:

“pemberian layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini siswa yang mengikuti percaya diri sehingga proses nya dapat berjalan dengan lancar”³⁸

³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Maskuri S.Ag. M.Pd.I, selaku kepala sekolah di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 November 2023

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd dan Ibu Husna Alfiana S.Pd, selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 November 2023

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd dan Ibu Husna Alfiana S.Pd, selaku guru BK di SMK Al Islah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 November 2023

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon ini ada 3 yaitu pertama dukungan dari kepala sekolah, kedua guru BK berkompeten dan terakhir peserta didik percaya diri.

C. Analisis Data Penelitian

1. Layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan.

Guru Bk atau konselor sangat berperan penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan memberikan layanan-layanan yang bisa membantu peserta didik menggali potensi, bakat dan minat, menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dan lain sebagainya. Layanan bimbingan dan konseling banyak sekali yang dapat diberikan kepada peserta didik, salah satunya yaitu layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok ini untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialaminya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Salah satunya upaya guru bimbingan dan konseling di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan, Dimana guru bimbingan dan konseling menerapkan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku merokok pada peserta didik. Layanan konseling kelompok dipilih guru bimbingan konseling sebab sesuai pengertian yang dijelaskan oleh Nurisan dalam Kurnanto (2013) konseling kelompok merupakan pemberian suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bertujuan untuk pencegahan dan penyembuhan, serta pengarahan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan.³⁹ sedangkan menurut Prayitno konseling kelompok yaitu konselor memberikan bantuan kepada konseli yang membutuhkan bantuan untuk mengentaskan masalah yang sedang mereka hadapi dalam suasana kelompok.⁴⁰

Sesuai dengan pengertian para ahli bahwa Layanan konseling kelompok dilakukan untuk penyembuhan dan

³⁹ Namora Lumongga Lubis Hasnida, “Konseling Kelompok”, (Jakarta : Kencana, 2016), Hlm 3.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013) Hlm 307

pengarahan bagi konseli (peserta didik), dalam upaya guru bimbingan konseling mengurangi perilaku merokok yang dilakukan di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dengan menggunakan layanan konseling kelompok mengalami keberhasilan yang ditandaai dengan perubahan yang dialami peserta didik setelah melakukan layanan konseling kelompok.

Perubahan yang terlihat pada siswa setelah di berikan layanan konseling kelompok yaitu siswa yang merokok dalam satu hari lebih dari 2 bungkus atau 24 batang setelah diberikan layanan konseling kelompok berkurang menjadi sekitar 1 bungkus atau 12 batang perhari, yang biasanya siswa merokok pada saat jam kosong setelah diberikan layanan konseling kelompok sudah tidak merokok lagi saat berada dilingkungan sekolah. Hal ini karena siswa sudah mengetahui dampak-dampak ketika terus menerus merokok dan evaluasi (kegiatan patroli) yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Dalam kegiatan Layanan konseling kelompok guru bimbingan konseling di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan memberikan pelayanan yang nyaman dan kondusif, dalam hal ini guru bimbingan konseling memperhatikan secara baik komponen yang ada dalam layanan konseling kelompok. Komponen dalam layanan konseling kelompok antara lain yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok. Pemimpin kelompok dalam layanan konseling kelompok merupakan bagian terpenting karena pemimpin kelompok merupakan seseorang yang membrikan bantuan dan pengarahan ⁴¹kepada klien (peserta didik), dalam hal ini guru bimbingan konseling berperan sebagai seorang pemimpin kelompok sehingga layanan konseling kelompok berjalan dengan baik. Anggota kelompok merupakan unsur pokok dalam layanan konseling kelompok menurut Latipu 2001 jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok terdiri dari 4 (empat) sampai 12 (dua belas) ⁴² klien (peserta didik). Hal ini sesuai dengan layanan konseling kelompok di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dimana untuk jumlah klien dimaksimalkan 12 klien yaitu Abdul Rifa'I, Dimas Saputra, M. Ulin Nuha, Rehan Maulana, Ton Nugroho, Shaiful Shodiq, Rizky

⁴¹ Namora Lumongga Lubis "Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik" (Jakarta: Kencana,2011), 210.

⁴² Namora Lumongga Lubis "Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik" (Jakarta: Kencana,2011), 210.

Rahmadani, Jumiyanto, Surya Adi Saputra, M. Syahroni, Wawan Cahya dan Riyansyah, hal ini bertujuan agar proses layanan konseling kelompok berjalan kondusif. Dinamika Kelompok merupakan komponen yang harus diterapkan dalam layanan konseling kelompok, merupakan upaya untuk menghidupkan suasana kelompok. ⁴³Dalam menghidupkan layanan konseling kelompok pemimpin kelompok melakukan perintah untuk memperkenalkan diri sendiri dengan menyebutkan nama lengkap, nama panggilan, cita-cita dan hobi secara rantai bergilir. Hal ini bertujuan agar saling mengenal satu sama lain dan menciptakan rasa nyaman dalam melakukan layanan konseling kelompok.

Dalam pemberian layanan konseling kelompok ini sesuai prosedur dari penelitian Mochammad Nursalim dalam bukunya "Pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling" yang sudah tidak asing lagi dilakukan di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, karena teori yang guru BK terapkan dalam teknik proses layanan konseling kelompok terhadap peserta didik sama dengan landasan-landasan teori peneliti. Adapun landasan teorinya ada empat tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran (evaluasi dan tindak lanjut).⁴⁴Langkah awal dalam melaksanakan layanan konseling kelompok guru bimbingan dan konseling di SMK Al-Ishlah melakukan perencanaan dengan mengumpulkan 12 klien (peserta didik) yang bersedia mengikuti dan memiliki permasalahan yang sama dengan lainnya, selanjutnya menentukan waktu untuk melakukan kegiatan layanan konseling kelompok. Tahap pembentukan dimulai dengan pemimpin kelompok (guru BK) mengucapkan salam kepada anggota kelompok, memperkenalkan diri kepada anggota kelompok, menjelaskan mengenai konseling kelompok (pengertian konseling kelompok, asas konseling kelompok, fungsi konseling kelompok dan tujuan konseling kelompok), setelah itu pemimpin kelompok mulai membentuk dinamika kelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, hobi dan cita-cita secara berantai dan bergilir. Tahap

⁴³ Dina Hajja R & Irwan F, "Penilaian Konseling Kelompok" (Yogyakarta : Deepublish,2020) Hlm 50.

⁴⁴ Mochammad Nursalim,"Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling" (Jakarta : Erlangga, 2015), 117.

peralihan dalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada konseli (peserta didik) untuk menyampaikan permasalahan yang dialami secara bergantian, setelah semua anggota kelompok menyampaikan permasalahan dan disepakati oleh semua anggota kelompok untuk menjadi topik pembahasan dalam layanan konseling kelompok ini. Setelah itu pemimpin kelompok kembali bertanya kepada konseli (peserta didik) mengenai kesiapan dalam melakukan layanan konseling kelompok, setelah dirasa cukup siap pemimpin kelompok dapat memulai ke dalam tahap kegiatan. Tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok (peserta didik) untuk menjawab atau menyampaikan terkait permasalahan yang dibahas, mulai jumlah rokok yang dikonsumsi, dimana dan kapan waktu biasa merokok, faktor yang mempengaruhi untuk merokok. Selanjutnya dalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan informasi terkait apa itu rokok, dampak yang dihasilkan oleh merokok, tips untuk mengurangi perilaku merokok. Tahap Pengakhiran dalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan refleksi diri setelah melakukan layanan konseling kelompok, menyampaikan kesan dan pesan selama melakukan kegiatan konseling kelompok, dan pemimpin kelompok memberikan rangkuman inti kegiatan dalam layanan konseling kelompok yang telah dilakukan. Pada kegiatan layanan konseling kelompok pertemuan ke-2 melalui tahapan yang sama tetapi pada tahap kegiatan pemimpin kelompok memberikan pertanyaan tentang sejauh mana anggota kelompok dalam mengurangi perilaku merokok. Sebagai penguat atas apa yang disampaikan anggota kelompok dilakukannya evaluasi setelah kegiatan konseling kelompok tahap pertama, tahap evaluasi dan tindak lanjut yang dilakukan pemimpin kelompok (guru BK) bekerjasama dengan wali kelas dengan cara memantau peserta didik secara lisan dan pengamatan, secara lisan dengan cara bertanya setiap bertemu dengan peserta didik menanyakan perubahan jumlah rokok yang telah dikonsumsi hari ini, secara pengamatan guru BK mengamati tempat yang selalu digunakan para anggota kelompok untuk merokok saat jam kosong maupun istirahat. Sehingga dalam permasalahan menurunkan perilaku merokok di SMK Al-Ishlah Pulokulon Grobogan dengan layanan konseling kelompok berhasil dilakukan.

Dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling kelompok dapat diketahui beberapa faktor penyebab anggota kelompok merokok diantaranya rasa penasaran, pengaruh teman, meningkatkan rasa percaya diri. Hal tersebut diungkap oleh beberapa ahli menurut Sarafino penyebab peserta didik merokok antara lain yaitu faktor Psikologis dimana alasan seseorang remaja merokok untuk menciptakan rasa percaya diri, kesenangan dan relaksasi (ketenangan).⁴⁵ Peserta didik yang mengalami perilaku merokok Ton Nugroho mengungkapkan :

“ Alasan merokok karena merasa lebih percaya diri saat merokok”

Selain menurut Ton Surya Adi Saputra juga mengungkapkan alasan merokok:

“ Alasan merokok untuk mencari ketenangan”

Selain faktor tersebut menurut Enung Fatimah faktor penyebab merokok salah satunya faktor keperibadian dimana seseorang akan mencoba merokok dan mengakibatkan kecanduan berasal dari rasa pensaran⁴⁶. Seperti yang diungkap oleh Abdul Rifa'i, Dimas Saputra, Ulin nuha, Shaiful Shodiq, Rizky Ramadani, Jumiyanto, M. Syah roni, dan wawan cahya yaitu:

“Saya merokok karena diri sendiri, sebab penasaran”

Dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok menurut Asrorun Ni'an Sholeh mengatakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok salah satunya faktor lingkungan pergaulan⁴⁷ dimana dalam pergaulan jika ada salah satu teman yang merokok kemungkinan teman yang lain akan ikut merokok karena mengikuti teman-temannya. Seperti yang diungkapkan oleh Ryansyah sebagai berikut:

“ Saya merokok karena melihat lalu mengikuti teman-teman yang lain”

Dari Beberapa faktor penyebab peserta didik merokok upaya yang dilakukan guru BK dengan pemberian alternatif layanan konseling kelompok dapat mencapai keberhasilan dalam mengurangi perilaku merokok peserta didik.

⁴⁵ Sukmawati ” Perilaku Merokok (studi kasus SMA N 4 Parepare), (Parepare: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani, Vol. 02 no. 02 Juli- Desember 2017) 259.

⁴⁶ Enung Fatimah, “ Psikologi Perkembangan”, (Bandung : CV, 2006), 247.

⁴⁷ Asrorun Ni'am Sholeh “ Panduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru, dan Orang tua” (Jakarta:Erlangga2017) 28.

Selain layanan konseling kelompok yang tepat peran guru BK sangat penting dalam memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan yang dapat mengganggu proses belajarnya. Layanan bimbingan dan konseling di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini sudah memiliki 2 guru Bk yaitu Bapak Suparjo dan Ibu Husna Alfiana keduanya berlatar belakang akademik guru bimbingan dan konseling yang mana dalam membimbing dan membantu menyelesaikan masalah peserta didik sudah profesional sesuai bidangnya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan diketahui bahwa setelah dilaksanakannya layanan konseling kelompok dapat mengatasi permasalahan yang peserta didik alami baik permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir, dalam diri peserta didik. layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK memiliki dampak positif bagi peserta didik dan juga terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik terutama dalam mengurangi perilaku merokok pada siswa.⁴⁸

Adapun keberhasilan dari konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Siswa yang awalnya mengonsumsi rokok dalam waktu satu hari bisa menghabiskan 24 batang atau 2 bungkus setelah diberikan layanan konseling kelompok perilaku merokok nya berkurang menjadi kurang dari 1 bungkus atau 12 batang
- b. Siswa yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah setelah mengikuti layanan konseling kelompok perilaku merokok tersebut sudah berkurang.
- c. Pada saat jam kosong sudah tidak di temukan para peserta didik yang merokok di lingkungan sekolah.

Pentingnya layanan konseling kelompok dalam membantu dan juga mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik. Khususnya masalah yang berkaitan dengan perilaku merokok, agar peserta didik dapat mengurangi perilaku merokok yang dialaminya, selain itu peran guru BK juga sangat penting

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Suparjo S.Pd dan Ibu Husna Alfiana S.Pd, selaku guru BK di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, Pada tanggal 10 November 2023

dalam membantu peserta didik untuk mengurangi perilaku merokok pada peserta didik.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang selalu ada pada setiap sekolah. Menurut Noprita yaitu (a). Minimnya penguasaan layanan yang ada oleh tenaga guru bimbingan konseling di sekolah, (b). Kurangnya alat perlengkapan dan keterbatasan anggaran dana, (c). Kerjasama antara pihak sekolah dengan guru bimbingan konseling yang belum berjalan secara efektif, (d). pihak sekolah belum bisa memberikan jadwal yang efektif untuk pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah⁴⁹. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan, faktor penghambat layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok yaitu sebagai berikut: (a) tidak ada jam untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling, sehingga ketika dilaksanakan di jam kosong atau saat istirahat kurang optimal (b) kendala fasilitas dan sarana dan prasarana untuk kegiatan konseling kelompok karena di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan ini belum mempunyai ruangan BK yang ukurannya sesuai dengan standar (c) pola pikir peserta didik yang beranggapan bahwa guru BK itu galak dan polisi sekolah

Adapun faktor pendukung layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku merokok di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan yaitu sebagai berikut: (a) Dukungan dari kepala sekolah menjadikan terlaksanakannya program layanan konseling kelompok di SMK Al Ishlah Pulokulon Grobogan. Menurut kartadinata bahwa dukungan dari kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling sangat esensial, hubungan guru BK atau konselor dengan kepala sekolah yang baik akan; 1) memberikan kepercayaan kepada guru BK atau konselor dan memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk. 2) memahami serta merumuskan peran konselor. 3) menetapkan

⁴⁹ Noprita, Muswardi Rosra, Shinta Mayasari “Kendala Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat” *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.3, No.3, 2014.

staff sekolah sebagai tim dan mitra kerja.⁵⁰ (b) Guru BK berkompeten mempunyai fungsi serta peran dalam pendidikan, khususnya guna memfasilitasi satuan pendidikan dalam meraih proses pendidikan dengan memperhatikan dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalahnya dan juga membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.⁵¹ sehingga dengan adanya guru Bk yang kompeten dapat mendukung program-program yang dilaksanakan dalam berjalan dengan lancar. (c) peserta didik percaya diri ini menjadikan faktor pendukung layanan konseling kelompok karena kalau peserta didik tidak percaya diri proses konseling kelompok tidak bisa berjalan dengan optimal.



⁵⁰ S. Kartadinata. *Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Profesional: Proposisi, Hirostik-Futuristik dalam pendidikan dan konseling di era global*, (Bandung: Rizky 2005) Hlm 53

⁵¹ Nanik Nurhayati dan Siti Nurfarida, *Optimalisasi peran dan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam implementasi kurikulum 13*, jurnal *Bikotetik*, 02, no. 02, (2028), hlm 150